RENCANA OPERASIONAL (RENOV)

Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan

Tahun 2024-2025

Jl. Jend. Ahmad Yani KM 6 Kota Parepare, Kode Pos 91131
Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreng, Kota Parepare
Kantor: (0421) 22757 [0421] 25524
umpar@umpar.ac.id

FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6 Telp. (0421) 22757 Fax. (0421) 25524 - Parepare, Email : faktan@plasa.com

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
Nomor : 795/FAPETRIK/II.3.AU/F/2024

TENTANG
PENGESAHAN RENCANA OPERASIONAL (RENOP)
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
TAHUN 2024

Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare setelah :

Menimbang :
1. Bahwa dalam rangka mengimplementasikan Rencana Strategis yang telah disahkan sebelumnya, maka perlu menerjemahkan dan merinci Rencana Strategis tersebut ke dalam suatu panduan yang disusun dalam dokumen Rencana Operasional Fakultas Pertanian, Perternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2024.
2. Bahwa agar Rencana Operasional tersebut dapat segera dipedomani dan berkekuatan hukum, maka perlu disahkan melalui Surat Keputusan Dekan.

Mengingat :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2025 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
5. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
6. Statuta Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2021;
7. Rencana Strategis Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2023-2027.

Memperhatikan: Hasil Keputusan Rapat Pimpinan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare tanggal 26 Desember 2024.

Dengan memohon Taufiq dan Inayah Allah SWT, Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan UMPAR Parepare :

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Pengesahan Rencana Operasional Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2024.

PERTAMA : Mengesahkan berlakunya Rencana Operasional Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2024 sebagaimana terlampir.

KEDUA : Menyampaikan Rencana Operasional Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2024 kepada semua pihak yang terkait untuk dipedomani.

FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6 Telp. (0421) 22757 Fax. (0421) 25524 - Parepare, Email : faktan@plasa.com

KETIGA : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir sampai dengan waktu yang ditentukan atau diadakan perubahan/perbaikan atau dicabut dan apabila ditemukan kekeliruan di dalamnya, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Wabillahi Taufiq Walhidayah

Ditetapkan Di PAREPARE :
PADA TANGGAL :25 Jumadil Akhir 1446 H
27 Desember 2024 M

DEKAN,

Dr. Sukmawati. S.P.,M.P
NBM : 1175 442

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua BPH UMPAR PArepare di parepare
2. Rektor UMPAR Parepare di Parepare
3. Arsip

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Rencana Operasional (RENOP) Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (FAPETRIK) Tahun 2024 dapat disusun dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam membangun peradaban yang berilmu, berakhlak, dan berkemajuan.

RENOP Tahun 2024 merupakan dokumen perencanaan tahunan yang disusun sebagai penjabaran dari Rencana Strategis (RENSTRA) FAPETRIK Tahun 2023–2027. Dokumen ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan program dan kegiatan tridharma perguruan tinggi secara terarah, terukur, dan berkelanjutan, sekaligus sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi kinerja fakultas.

Penyusunan RENOP ini didasarkan pada hasil analisis kondisi internal dan eksternal, evaluasi capaian kinerja sebelumnya, serta mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi, termasuk perkembangan teknologi digital, tuntutan dunia kerja, serta dinamika kebijakan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, arah kebijakan dan strategi yang dirumuskan dalam RENOP Tahun 2024 difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan berbasis Outcome-Based Education (OBE), penguatan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), peningkatan produktivitas penelitian, serta penguatan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak.

Selain itu, RENOP ini juga menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia, penguatan tata kelola berbasis digital, peningkatan kemandirian keuangan, serta pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian. Integrasi nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan dalam seluruh aspek tridharma perguruan

tinggi juga menjadi bagian penting dalam mewujudkan karakter lulusan yang unggul dan berintegritas.

Kami menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan RENOP ini sangat bergantung pada komitmen, kerja sama, dan sinergi seluruh sivitas akademika serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami mengharapkan partisipasi aktif dari seluruh pihak dalam mengimplementasikan program dan kegiatan yang telah direncanakan.

Akhirnya, kami berharap RENOP Tahun 2024 ini dapat menjadi pedoman yang efektif dalam meningkatkan kinerja dan daya saing FAPETRIK, serta memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pertanian, peternakan, dan perikanan yang berkelanjutan.

Parepare, 2024

Dekan FAPETRIK

DR.SUKMAWATI,SPM.P

PETA JALAN (ROAD MAP)

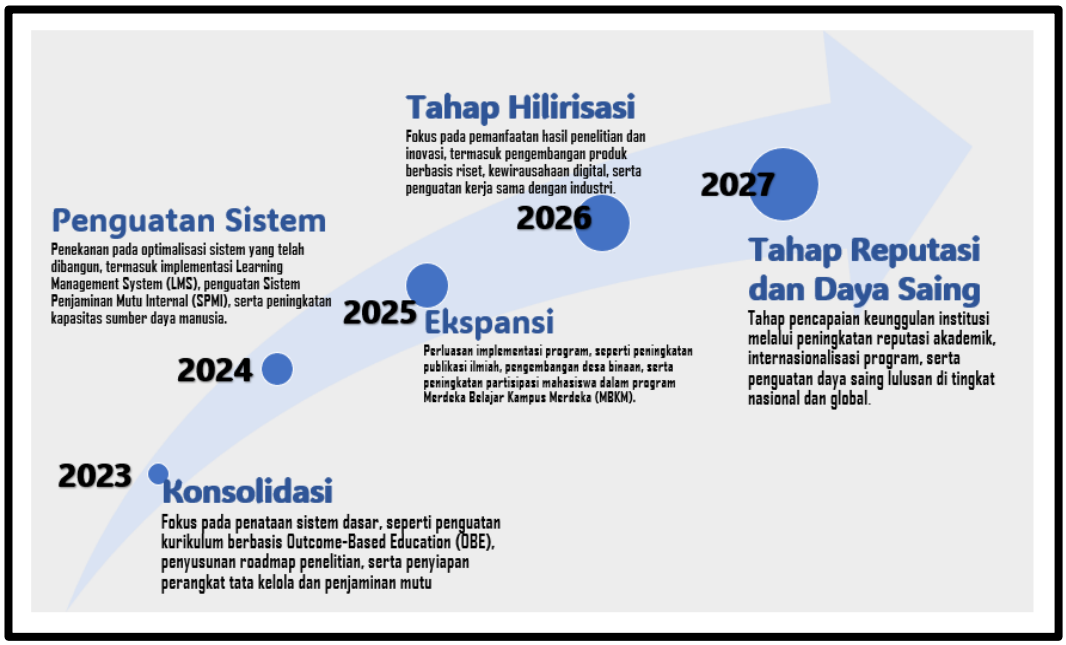

Gambar 1. Peta Jalan (Road Map) Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan

DAFTAR ISI

SK PENETAPAN RENOP .....**Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR ii
PETA JALAN (ROAD MAP) vi
DAFTAR ISI vii
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2. Landasan Penyusunan..... 4
1.3 Tujuan RENOP..... 5
BAB II PROFIL DAN ARAH STRATEGIS FAKULTAS 6
2.1 Profil Singkat Fakultas..... 6
2.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS) 9
BAB III. ANALISIS KEBUTUHAN DAN ISU STRATEGIS 13
3. 1. Analisis Internal 13
3. 2. Analisis Eksternal 36
BAB IV. ISU STRATEGIS..... 38
BAB V. RENCANA OPERASIONAL TAHUN 2025 43
BAB VI. PENUTUP 47

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1. Urgensi RENOP sebagai turunan RENSTRA

Rencana Operasional (RENOP) merupakan instrumen strategis yang memiliki peran krusial dalam menjembatani antara perencanaan jangka menengah yang tertuang dalam Rencana Strategis (RENSTRA) dengan implementasi program dan kegiatan di tingkat operasional tahunan. Dalam konteks pengelolaan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (FAPETRIK), RENOP menjadi dokumen yang memastikan bahwa visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam RENSTRA 2023–2027 dapat diimplementasikan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan .

Urgensi penyusunan RENOP didasarkan pada beberapa pertimbangan utama. Pertama, RENSTRA bersifat makro dan jangka menengah, sehingga memerlukan penjabaran yang lebih operasional dalam bentuk program, kegiatan, indikator kinerja, serta target tahunan. Tanpa adanya RENOP, arah strategis yang telah dirumuskan berpotensi tidak terimplementasi secara optimal karena tidak memiliki panduan teknis yang jelas di tingkat pelaksanaan.

Kedua, RENOP berfungsi sebagai alat pengendalian dan pengukuran kinerja fakultas. Melalui penetapan indikator kinerja yang spesifik, terukur, dan berbasis outcome, RENOP memungkinkan evaluasi capaian kinerja secara periodik serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini sejalan dengan prinsip penjaminan mutu internal (SPMI) yang menekankan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan (PPEPP).

Ketiga, RENOP memiliki peran strategis dalam memastikan ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi serta standar nasional pendidikan tinggi. Dalam konteks akreditasi, keberadaan RENOP yang terintegrasi dengan RENSTRA menjadi bukti bahwa institusi memiliki sistem perencanaan yang konsisten, terarah, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Keempat, dinamika lingkungan eksternal seperti perkembangan teknologi digital, tuntutan industri, perubahan iklim, serta persaingan antar perguruan tinggi menuntut adanya perencanaan yang adaptif dan responsif. RENOP memungkinkan fakultas untuk menerjemahkan strategi besar dalam

RENSTRA ke dalam langkah-langkah konkret yang fleksibel dan kontekstual sesuai kebutuhan tahunan.

Kelima, RENOP juga berfungsi sebagai dasar dalam pengalokasian sumber daya, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun sarana prasarana. Dengan adanya RENOP, setiap program dan kegiatan memiliki justifikasi yang jelas serta keterkaitan langsung dengan sasaran strategis fakultas, sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efektif dan akuntabel.

Dengan demikian, RENOP bukan sekadar dokumen administratif, tetapi merupakan instrumen manajerial yang menentukan keberhasilan implementasi RENSTRA. Keterpaduan antara RENSTRA dan RENOP menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola fakultas yang efektif, efisien, transparan, dan berorientasi pada pencapaian visi FAPETRIK sebagai fakultas yang unggul dan Islami berbasis inovasi dan kewirausahaan digital.

1.1.2. Tantangan (iklim, digitalisasi, persaingan PT)

Dalam implementasi Rencana Strategis Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (FAPETRIK), terdapat sejumlah tantangan strategis yang bersifat multidimensional dan memerlukan respon operasional yang terencana melalui RENOP. Tantangan tersebut terutama terkait dengan perubahan iklim, transformasi digital, serta meningkatnya persaingan antar perguruan tinggi .

Pertama, **perubahan iklim** menjadi tantangan fundamental dalam sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Variabilitas iklim yang semakin ekstrem berdampak pada produktivitas, stabilitas ekosistem, serta ketahanan pangan. Kondisi ini menuntut institusi pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami aspek teknis budidaya, tetapi juga mampu mengembangkan inovasi berbasis pertanian berkelanjutan, teknologi adaptasi iklim, serta pendekatan berbasis ekosistem. Oleh karena itu, kurikulum, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat harus diarahkan untuk menjawab isu-isu perubahan iklim secara nyata.

Kedua, **transformasi digital** telah mengubah paradigma pendidikan tinggi secara signifikan. Pemanfaatan Learning Management System (LMS), pembelajaran daring, big data, serta teknologi pertanian presisi menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Tantangan yang dihadapi tidak hanya pada ketersediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam proses pembelajaran dan penelitian. Tanpa adaptasi

yang cepat dan sistematis, institusi berpotensi tertinggal dalam menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan era digital.

Ketiga, **persaingan antar perguruan tinggi** yang semakin kompetitif menuntut peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Perguruan tinggi dituntut untuk meningkatkan reputasi akademik melalui akreditasi unggul, publikasi ilmiah, inovasi teknologi, serta kerjasama nasional dan internasional. Selain itu, daya tarik program studi juga menjadi faktor penting dalam menarik mahasiswa berkualitas. Dalam konteks ini, fakultas harus mampu menawarkan keunggulan kompetitif, seperti kewirausahaan digital, integrasi nilai keislaman, serta penguatan link and match dengan dunia industri.

Ketiga tantangan tersebut saling berkaitan dan menuntut adanya strategi operasional yang adaptif, terukur, dan berorientasi pada hasil. Oleh karena itu, penyusunan RENOP menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap program dan kegiatan fakultas mampu merespon dinamika perubahan secara efektif, sekaligus menjaga keberlanjutan dan daya saing institusi di tingkat nasional maupun global.

1.1.3. Peran RENOP sebagai *action plan tahunan*

Rencana Operasional (RENOP) memiliki peran strategis sebagai *action plan* tahunan yang menjabarkan secara rinci arah kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) ke dalam bentuk program dan kegiatan yang implementatif. Dalam konteks pengelolaan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (FAPETRIK), RENOP menjadi instrumen utama yang memastikan bahwa setiap sasaran strategis dapat diterjemahkan menjadi langkah-langkah operasional yang terukur, terjadwal, dan memiliki penanggung jawab yang jelas .

Sebagai *action plan*, RENOP berfungsi untuk menetapkan prioritas program tahunan yang disesuaikan dengan tahapan pencapaian target RENSTRA. Melalui RENOP, setiap unit kerja di lingkungan fakultas memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan kegiatan, sehingga tercipta keselarasan antara perencanaan strategis dan implementasi di lapangan. Hal ini penting untuk menghindari kesenjangan antara rencana dan realisasi serta memastikan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

Selain itu, RENOP berperan sebagai alat koordinasi dan sinkronisasi antar bidang, baik dalam aspek pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun tata kelola. Dengan adanya perencanaan yang terintegrasi dalam RENOP, pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dapat

berjalan secara sinergis dan saling mendukung dalam mencapai tujuan institusi.

RENOP juga menjadi dasar dalam penganggaran berbasis kinerja (*performance-based budgeting*), di mana setiap kegiatan yang direncanakan memiliki indikator kinerja dan target capaian yang jelas. Dengan demikian, alokasi sumber daya dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan akuntabel, serta mudah dievaluasi melalui mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur.

Lebih lanjut, sebagai *action plan* tahunan, RENOP memungkinkan fakultas untuk bersikap adaptif terhadap dinamika perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal. Penyesuaian program dan kegiatan dapat dilakukan setiap tahun tanpa mengabaikan arah strategis jangka menengah yang telah ditetapkan dalam RENSTRA. Dengan demikian, RENOP menjadi instrumen yang fleksibel sekaligus terarah dalam mendukung pencapaian visi fakultas.

Dengan peran tersebut, RENOP tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan operasional, tetapi juga sebagai alat manajerial yang memastikan implementasi strategi berjalan efektif, terukur, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kinerja dan daya saing FAPETRIK secara keseluruhan.

1.2. Landasan Penyusunan

Landasan umum penyususn rencana operasional Fapeterik tahun 2023-2027 adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. **U**ndang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2021.
7. Rencana Induk Pengembangan (RIP) UMPAR 2023-2044.
8. Rencana Strategis (RENSTRA) UMPAR 2023-2027.

9. Rencana Strategis (RENSTRA) FAPETRIK 2023-2027

1.3 Tujuan RENOP

1. Menjabarkan RENSTRA ke dalam rencana operasional tahunan Menguraikan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis FAPETRIK ke dalam program dan kegiatan yang terukur, terarah, dan implementatif.
2. Menjadi pedoman pelaksanaan tridharma perguruan tinggi Mengarahkan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat agar berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan.
3. Mendukung pencapaian kinerja dan daya saing institusi Mengoptimalkan sumber daya serta memastikan ketercapaian indikator kinerja utama (IKU) dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing FAPETRIK.
4. Sebagai instrumen monitoring, evaluasi, dan penjaminan mutu Menjadi dasar dalam pengendalian, evaluasi, dan peningkatan kinerja melalui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

BAB II PROFIL DAN ARAH STRATEGIS FAKULTAS

2.1 Profil Singkat Fakultas

1. Sejarah

Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk mengembangkan sektor pertanian, peternakan, dan perikanan di suatu wilayah. Pada tahun 1999, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan didirikan sebagai bagian dari UM Parepare dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor-sektor pertanian. Setelah pendirian, fakultas ini mulai mengembangkan berbagai program studi yang relevan. Program-program ini disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan. Pada tahun 1999, FAPETRIK membuka empat program studi yakni: Agroteknologi, Agribisnis, Peternakan dan Budidaya Perikanan. Setiap program studi dirancang untuk memberikan pendidikan dan pelatihan yang komprehensif kepada mahasiswa.

Seiring berjalannya waktu, fakultas ini terus berkembang dan mencapai berbagai pencapaian. Pencapaian ini bisa berupa peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan penelitian, serta kontribusi signifikan kepada masyarakat. Pada tahun 2024, dua dari empat prodi I di FAPetrik, yakni Prodi Agroteknologi dan Prodi Peternakan berhasil memperoleh akreditasi Baik Sekali dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) sebagai pengakuan atas kualitas pendidikan dan pengajarannya. Seluruh prodi yang ada di Lingkup FAPETRIK telah memperoleh akreditasi dari BAN-PT.

Pada tahun 2021, fakultas ini menjalin kerjasama dengan berbagai institusi internasional untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan penelitian FAPETRIK UM Parepare juga memainkan peran penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Melalui berbagai program

dan inisiatif, fakultas ini membantu meningkatkan kesejahteraan petani, peternak, dan nelayan lokal. Dalam hal pengabdian FAPETRIK menfasilitasi dosen-dosen untuk bermitra dengan berbagai mitra baik dari DUDI maupun pemerintah maupun kelompok-kelompok usaha produkfi yang berbasi Desa Binaan.

Fakultas ini terus berinovasi dan mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Upaya ini termasuk penelitian tentang teknologi ramah lingkungan dan pengembangan metode produksi yang efisien. Pada tahun 2022 fakultas ini memperkenalkan teknologi karbonisasi limbah pertanian tanpa asap, dimana biochar dihasilkan dari proses ini mendapat sertifikasi untuk masuk dalam skema ofseet karbon dalam pendagaran karbon. Hal ini untuk mendukung pertanian dan perikanan berkelanjutan di tengah tantangan perubahan iklim.

2. Program studi

Program studi yang terdapat di Fakultas Pertanian dan Peternakan antara lain, PS Agribisnis, PS Agroteknologi, PS Peternakan dan PS Budidaya Periikanan.

3. Capaian penting

Berdasarkan implementasi Rencana Strategis (RENSTRA) FAPETRIK pada periode awal, telah dicapai sejumlah kemajuan signifikan yang menjadi landasan dalam penyusunan Rencana Operasional (RENOP) tahun 2024/2025. Capaian ini menunjukkan arah pengembangan fakultas yang progresif serta menjadi dasar dalam penetapan target kinerja yang lebih terukur dan realistis.

Pada bidang **pendidikan**, capaian penting terlihat pada mulai terimplementasinya kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) di sebagian besar program studi dalam proses pembelajaran. Selain itu,

keterlibatan mahasiswa dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) juga mulai meningkat, baik melalui kegiatan magang, kewirausahaan, maupun proyek berbasis masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya transformasi menuju sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

Dalam bidang **penelitian**, capaian ditunjukkan oleh peningkatan jumlah publikasi ilmiah dosen, partisipasi dalam hibah penelitian, serta mulai berkembangnya riset berbasis potensi unggulan daerah. Meskipun demikian, hilirisasi hasil penelitian dan perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) masih perlu ditingkatkan pada tahap RENOP berikutnya.

Pada aspek **pengabdian kepada masyarakat**, capaian penting meliputi pengembangan desa binaan serta pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Program-program ini mulai menunjukkan dampak terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, meskipun keberlanjutan dan skalabilitas program masih perlu diperkuat.

Di bidang **sumber daya manusia**, terjadi peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Beberapa dosen juga telah melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, yang menjadi modal penting dalam peningkatan kualitas akademik. Namun demikian, proporsi dosen berkualifikasi doktor (S3) dan sertifikasi dosen masih perlu ditingkatkan.

Dalam aspek **tata kelola dan penjaminan mutu**, capaian terlihat pada mulai diterapkannya sistem penjaminan mutu internal (SPMI) serta adanya upaya digitalisasi layanan akademik dan administrasi. Meskipun demikian, integrasi sistem informasi dan efektivitas monitoring evaluasi masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Pada aspek **keuangan dan sarana prasarana**, capaian mencakup pengelolaan anggaran yang relatif stabil serta upaya awal diversifikasi sumber pendanaan. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas pembelajaran dan

penelitian masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui perencanaan investasi yang lebih terarah.

Selain itu, dalam aspek **integrasi nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan**, capaian terlihat dari mulai terintegrasinya nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan, yang mendukung pembentukan karakter lulusan yang berakhlak dan profesional.

2.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS)

2.2.1. Visi

Visi Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan (FAPETRIK) mengacuh pada visi Universitas Muhmaadiyah Parepare, yakni ***Menjadi Fakultas yang Unggul dan Islami di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan melalui Inovasi Pendidikan untuk Membentuk Sumber Daya Manusia yang Sejahtera dan Berbasis Kewirausahaan Digital.***

2.2.1. Misi

1. **Menyelenggarakan Pendidikan Berkualitas**:
   a) Memfasilitasi pelaksanaan kurikulum berbasis *Outcame Based Learning* (OBE)
   b) Meningkatkan pelaksanaan MBKM mandiri berbasis kewirausahaan digital
2. **Melaksanakan Penelitian Inovatif**:
   a) Meningkatkan jumlah dan kualitas penelitian dosen dan mahasiswa
   b) Mendorong penelitian dasar dan terapan berbasis pertanian presisi
   c) Mendorong penelitian strategis berdasarkan keuanggulan daerah untuk mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)
2. **Melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat**
   a) Mengembangkan desa binaan berbasis potensi desa dan kewirausahaan digital

b) Meningkatkan pemberdayaan mitra usaha produk unggulan daerah (pm-upud
c) Meningkatkan Integrasi hasil penelitian dalam kegiatan pengbdian
d) Meningkatkan dampak pengabdian terhadap kesejahteraan masyarakat

3. **Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia**:
   a) Meningkatkan kompetensi dan kapabilitas staf pengajar dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.
   b) Menciptakan lingkungan akademik yang mendukung inovasi, kreativitas, dan kolaborasi.
4. **Mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan**
   a) Integrasi nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan dalam kurikulum pembelajaran
   b) pengembangan produk pertanian, peternakan, dan perikanan berbasis halal
   c) Peningkatkan kerjasama pemberdayaan ranting Muhammadiyah dalam kegiatan tridharma

2.2.3. Tujuan dan sasaran

Tujuan dan sasaran Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan UMPAR adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, inovatif, dan berbasis *Outcome-Based Education (OBE)* melalui pemanfaatan teknologi digital dan implementasi program MBKM mandiri

   Sasaran:
   1) Meningkatnya implementasi kurikulum berbasis OBE di seluruh program studi
   2) Meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam program MBKM mandiri

2. Mengembangkan penelitian dasar dan terapan yang inovatif, berbasis pertanian presisi dan potensi unggulan daerah, serta berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

   Sasaran:

   1) Meningkatnya jumlah dan kualitas penelitian dosen dan mahasiswa
   2) Meningkatnya publikasi ilmiah bereputasi dan karya inovasi (HKI/paten)
   3) Meningkatnya penelitian berbasis pertanian presisi dan keunggulan daerah
   4) Meningkatnya kontribusi penelitian terhadap pencapaian SDGs

3. Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pemberdayaan melalui pengembangan desa binaan, penguatan produk unggulan daerah (PM-UPUD), serta peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan dan berbasis kewirausahaan digital.

   1) Meningkatnya jumlah dan kualitas program desa binaan
   2) Meningkatnya pemberdayaan masyarakat berbasis produk unggulan daerah (PM-UPUD)
   3) Meningkatnya integrasi hasil penelitian dalam kegiatan pengabdian
   4) Meningkatnya dampak pengabdian terhadap kesejahteraan masyarakat

4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional, adaptif, dan kompetitif melalui pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan akademik yang inovatif, kolaboratif, dan produktif.

   Sasaran:

1) Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi dosen (S3, jabatan fungsional)
2) Meningkatnya kompetensi tenaga kependidikan berbasis digital
3) Meningkatnya produktivitas dosen dalam tridharma perguruan tinggi
4) Terwujudnya lingkungan akademik yang inovatif, kolaboratif, dan produktif

5. Mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, termasuk dalam kurikulumdan penguatan peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan masyarakat.

   Sasaran:

   1) Terintegrasinya nilai-nilai AIK dalam kurikulum dan pembelajaran
   2) Meningkatnya kegiatan tridharma berbasis nilai keislaman
   3) Meningkatnya pengembangan produk pertanian, peternakan, dan perikanan berbasis halal
   4) Meningkatnya peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan masyarakat

BAB III. ANALISIS KEBUTUHAN DAN ISU STRATEGIS

3. 1. Analisis Internal

3.1.1. Visi misi

Berdasarkan hasil evaluasi analisis SWOT terhadap aspek Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (FAPETRIK), menunjukkan bahwa secara internal fakultas memiliki kapasitas dan potensi yang cukup kuat dalam mendukung pencapaian visi dan misi. Kekuatan utama terletak pada integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum, penguatan kompetensi lulusan melalui keterampilan teknis dan kewirausahaan, serta dukungan kerjasama dengan industri yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini mencerminkan bahwa FAPETRIK telah memiliki fondasi akademik dan nilai diferensiasi yang baik dalam meningkatkan daya saing lulusan.

Namun demikian, dari sisi eksternal, fakultas menghadapi tekanan lingkungan eksternal yang cukup signifikan. Ancaman tersebut antara lain berupa persaingan yang semakin ketat antar perguruan tinggi, dinamika kebijakan pendidikan nasional, serta fluktuasi kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi keberlanjutan program dan daya dukung mitra. Di sisi lain, peluang seperti penguatan kerjasama industri, dukungan pemerintah, serta potensi pengembangan program pascasarjana sebenarnya cukup besar, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, posisi strategis FAPETRIK adalah strategi diversifikasi (Strength–Threat), yang menunjukkan bahwa fakultas memiliki kekuatan internal yang baik tetapi harus mampu menghadapi berbagai ancaman eksternal secara adaptif dan strategis. Oleh karena itu, arah pengembangan fakultas perlu difokuskan pada pemanfaatan kekuatan yang dimiliki untuk mengurangi dampak ancaman, antara lain melalui penguatan diferensiasi institusi berbasis nilai

Islami dan kewirausahaan digital, peningkatan kualitas kerjasama dengan industri, serta pengembangan program unggulan yang responsif terhadap perubahan kebijakan dan kebutuhan pasar. Selain itu, diperlukan pula upaya peningkatan efisiensi tata kelola, optimalisasi sumber daya, serta pemanfaatan peluang eksternal secara lebih proaktif guna mendukung keberlanjutan dan peningkatan daya saing FAPETRIK di masa yang akan datang.

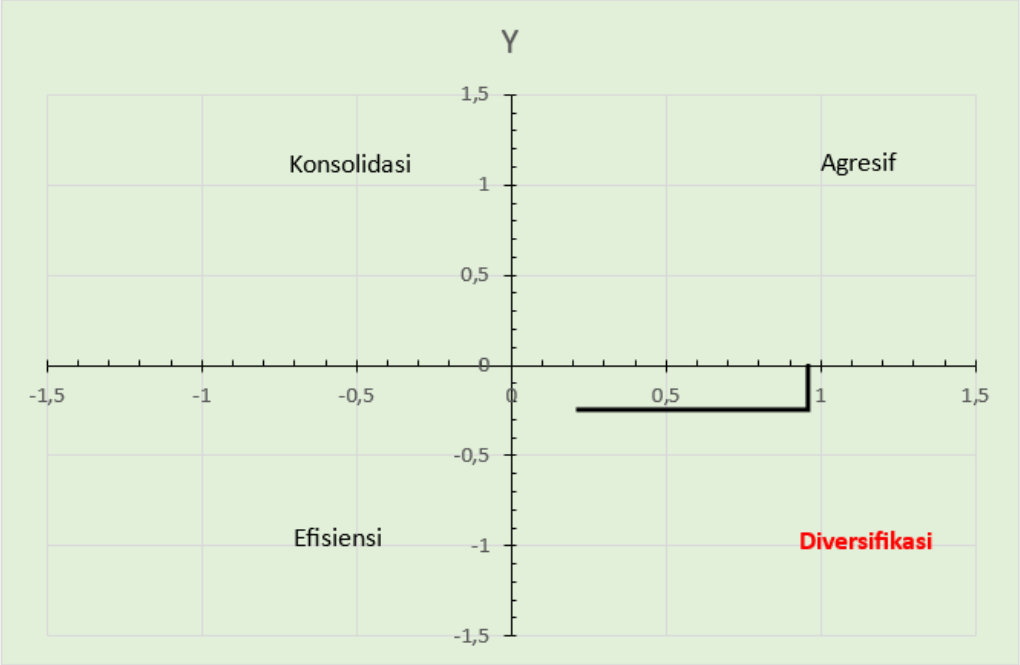

Tindak Lanjut:

1. Penguatan Implementasi Nilai-nilai Keislaman: Fokus pada pelatihan dosen, pengembangan materi ajar, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan akademik guna mengatasi tantangan implementasi.
2. Pengembangan Sumber Daya: Upaya perlu dilakukan untuk mencari sumber daya tambahan, baik melalui peningkatan anggaran atau kolaborasi dengan pihak eksternal, untuk mengatasi kesenjangan dalam infrastruktur dan dana.
3. Peningkatan Kerjasama dengan Industri: Memperkuat kerjasama dengan industri pertanian untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dan mendukung program wirausaha.

4. Advokasi dan Komunikasi: Melakukan advokasi secara aktif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap manfaat pendekatan keislaman, profesionalisme, dan kemandirian dalam pendidikan pertanian.
5. Adaptasi Terhadap Perubahan Kebijakan: Membentuk tim yang responsif terhadap perubahan kebijakan pendidikan dan melakukan analisis dampak terhadap implementasi visi perguruan tinggi.

Dengan tindak lanjut ini, diharapkan institusi dapat mengatasi kelemahan yang ada, memanfaatkan peluang dengan lebih baik, dan secara efektif menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam mewujudkan visi pengembangan pertanian yang diversifikasi.

3.1.2. Tata Pamong dan Tata Kelola

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada aspek tata pamong, tata kelola, dan kerjasama Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (FAPETRIK), terlihat bahwa secara internal fakultas memiliki sejumlah kekuatan yang cukup signifikan dalam mendukung efektivitas pengelolaan institusi. Kekuatan tersebut antara lain ditunjukkan oleh adanya kepemimpinan yang visioner dan kuat, kualitas sumber daya manusia yang terus ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan, serta sistem pengelolaan akademik dan kerjasama yang relatif baik. Selain itu, penerapan indikator kinerja tambahan seperti efektivitas pelatihan dosen, efisiensi pemanfaatan sumber daya fisik, serta pengembangan jaringan kerjasama dengan industri dan masyarakat menjadi indikator positif dalam mendukung tata kelola yang akuntabel dan berorientasi mutu. Dari aspek penjaminan mutu, keberadaan sistem evaluasi dosen, pengelolaan program akademik yang sesuai standar, serta pengembangan jejaring kerjasama menunjukkan adanya fondasi sistem mutu yang cukup kuat, meskipun belum sepenuhnya optimal. Di sisi lain, tingkat transparansi kepemimpinan, responsivitas terhadap masukan pemangku kepentingan,

serta keberlanjutan program kerjasama turut memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap tata kelola fakultas.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu menjadi perhatian serius. Keterbatasan sumber daya fisik dan finansial masih menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan tata kelola, terutama dalam pengembangan sarana prasarana dan sistem pendukung akademik. Selain itu, implementasi nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan belum sepenuhnya konsisten di seluruh aspek kelembagaan. Kelemahan lain terlihat pada belum optimalnya sistem informasi terintegrasi, keterbatasan instrumen evaluasi kinerja yang representatif, serta masih rendahnya partisipasi dosen dan mahasiswa dalam proses tata pamong. Dari sisi kerjasama, masih terdapat ketergantungan pada mitra tertentu dan belum maksimalnya evaluasi dampak kerjasama yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola masih memerlukan penguatan pada aspek sistem, transparansi, dan integrasi lintas unit.

Dari perspektif eksternal, FAPETRIK memiliki peluang yang cukup besar untuk meningkatkan kualitas tata kelola melalui penguatan kerjasama dengan industri, pengembangan program kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung sistem manajemen dan kemitraan. Peluang lain juga terbuka melalui pengembangan sistem informasi terintegrasi, peningkatan kapasitas SDM melalui kolaborasi eksternal, serta ekspansi kerjasama hingga tingkat internasional. Selain itu, keterlibatan alumni dan pemanfaatan teknologi digital dalam membangun kemitraan menjadi potensi strategis yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas tata kelola dan daya saing institusi.

Namun demikian, berbagai ancaman eksternal juga perlu diantisipasi secara serius. Perubahan kebijakan pendidikan nasional, dinamika regulasi, serta tuntutan akreditasi yang semakin ketat menjadi tantangan utama dalam menjaga stabilitas tata kelola. Selain itu, persaingan dalam memperoleh mitra kerjasama, potensi penurunan kepercayaan stakeholder, serta dampak ketidakpastian ekonomi global dapat

mempengaruhi keberlanjutan program dan kinerja institusi. Tantangan lain juga muncul dari kemungkinan perubahan kepemimpinan, tuntutan mahasiswa terhadap kualitas layanan, serta kebutuhan adaptasi terhadap perubahan industri yang cepat.

Secara keseluruhan, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa FAPETRIK memiliki fondasi tata pamong dan tata kelola yang cukup kuat, namun masih memerlukan penguatan pada aspek sistem, integrasi, dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, strategi pengembangan perlu difokuskan pada optimalisasi kekuatan internal untuk menghadapi berbagai ancaman eksternal, melalui penguatan digitalisasi tata kelola, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, diversifikasi kerjasama, serta penguatan sistem penjaminan mutu berbasis data. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan tata kelola FAPETRIK dapat menjadi lebih efektif, adaptif, dan berdaya saing tinggi dalam mendukung pencapaian visi institusi.

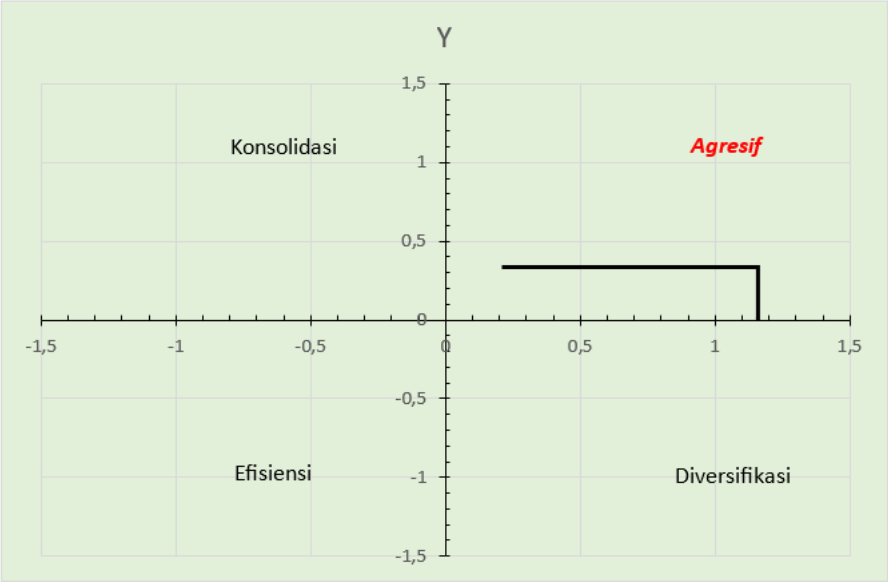

Tindak Lanjut:

1. Strengthening Nilai-nilai Keislaman: Perlu fokus pada strategi yang lebih terarah untuk memastikan implementasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek lembaga. Pelibatan komunitas dan pemangku kepentingan dapat memperkuat dukungan terhadap nilai-nilai ini.

2. Optimizing Sumber Daya: Meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya fisik dan finansial melalui peningkatan alokasi dan pencarian alternatif pendanaan. Peningkatan kapasitas laboratorium, perpustakaan, dan sarana-prasarana lainnya menjadi prioritas.
3. Enhancing Industrial Collaboration: Mengoptimalkan peluang kerjasama dengan industri pertanian. Pengembangan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan industri dan program wirausaha dapat memperkaya pengalaman mahasiswa dan meningkatkan daya saing lulusan.
4. Regulatory Adaptation: Memantau perubahan kebijakan pendidikan secara aktif dan menyesuaikan tata kelola lembaga untuk memenuhi persyaratan baru. Membentuk tim khusus yang bertanggung jawab untuk melacak perubahan regulasi dan memberikan rekomendasi.
5. Community Engagement and Communication Strategy: Meningkatkan komunikasi dan keterlibatan dengan masyarakat. Memperkenalkan strategi komunikasi yang efektif untuk merespons dan mengatasi potensi tantangan penerimaan masyarakat terhadap nilai tambah pendidikan pertanian lembaga.

3.1.3. Mahasiswa

Berdasarkan hasil evaluasi analisis SWOT terhadap aspek kualitas input mahasiswa, daya tarik program studi, dan layanan kemahasiswaan di Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (FAPETRIK), diperoleh gambaran bahwa secara internal fakultas memiliki kekuatan dan kelemahan yang relatif seimbang. Fapeterik menunjukkan adanya potensi yang cukup baik, terutama pada aspek keberagaman mahasiswa, reputasi program studi, kurikulum yang relatif relevan, serta keberadaan program pembinaan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa FAPETRIK telah memiliki fondasi yang cukup dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung pengembangan mahasiswa secara holistik. Namun demikian, kekuatan tersebut masih belum optimal, terutama pada

aspek seleksi mahasiswa dan ketersediaan fasilitas yang belum sepenuhnya memadai.

Di sisi lain, adanya beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Kelemahan utama terletak pada masih adanya tingkat *drop out* mahasiswa, kurangnya sistem dukungan awal bagi mahasiswa baru, serta keterbatasan inovasi dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, layanan kemahasiswaan juga menghadapi tantangan berupa belum optimalnya dukungan psikologis dan komunikasi yang kurang efektif antara pihak fakultas dan mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan mahasiswa dengan layanan yang tersedia, yang berpotensi mempengaruhi kualitas pengalaman belajar mahasiswa secara keseluruhan.

Dari aspek eksternal, lingkungan eksternal masih memberikan ruang yang cukup besar bagi pengembangan fakultas. Peluang utama terletak pada adanya program beasiswa dan bantuan keuangan, pengembangan program studi baru yang sesuai dengan kebutuhan industri, serta pemanfaatan teknologi digital dalam layanan kemahasiswaan. Selain itu, kerjasama dengan industri dan sekolah menengah juga menjadi peluang strategis dalam meningkatkan kualitas input mahasiswa dan relevansi program studi.

Sementara itu, ancaman yang dihadapi antara lain meningkatnya persaingan dalam menarik mahasiswa berkualitas, tren penurunan minat terhadap program studi tertentu, serta potensi ketidaksesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Ancaman lain juga muncul dari ketidaksesuaian layanan dengan ekspektasi mahasiswa serta keterlambatan dalam mengadopsi perkembangan teknologi dalam layanan kemahasiswaan. Kondisi ini menuntut fakultas untuk lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan eksternal.

Secara keseluruhan, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa FAPETRIK memiliki peluang eksternal lebih besar dibandingkan ancaman dan kekuatan internal lebih dominan dibandingkan kelemahan. Hal ini menunjukkan bahwa fakultas memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki guna menangkap peluang yang ada. Oleh karena itu, strategi pengembangan perlu difokuskan pada peningkatan kualitas input mahasiswa melalui program beasiswa dan kerjasama sekolah, penguatan inovasi kurikulum berbasis kebutuhan industri, serta pengembangan layanan kemahasiswaan berbasis digital yang lebih responsif dan inklusif. Dengan demikian, FAPETRIK diharapkan mampu meningkatkan daya tarik program studi, kualitas layanan, serta daya saing institusi secara berkelanjutan.

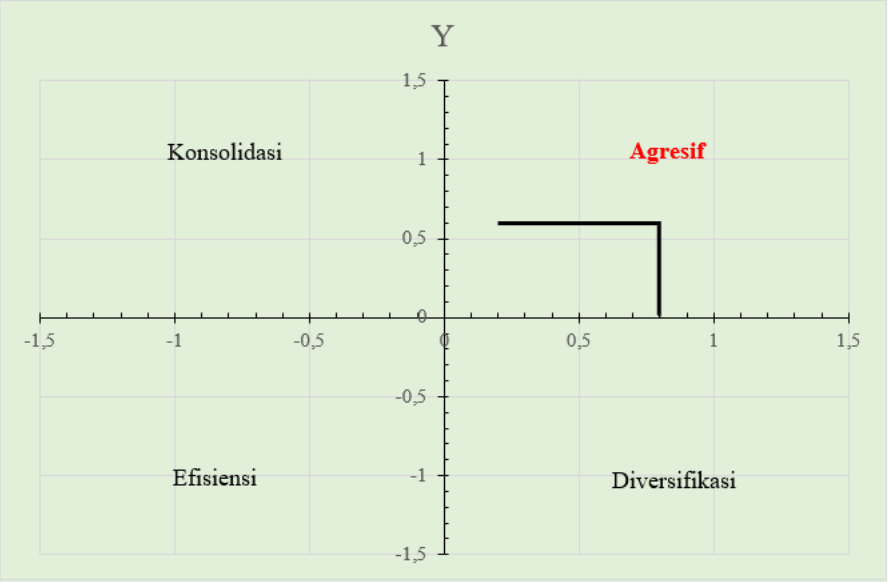

Tindak Lanjut:

1. Penyempurnaan Proses Seleksi: Peningkatan proses seleksi mahasiswa dapat membantu meningkatkan kualitas input dan mengurangi tingkat drop out. Evaluasi kriteria seleksi dan penyediaan dukungan tambahan bagi mahasiswa yang memerlukan dapat menjadi

langkah-langkah perbaikan.

2. Pembaharuan Kurikulum: Inovasi dalam kurikulum harus menjadi prioritas. Melibatkan input dari industri, mengintegrasikan teknologi terkini, dan menawarkan mata kuliah pilihan yang menarik dapat meningkatkan daya tarik program studi.
3. Penguatan Dukungan Psikologis: Pembentukan pusat konseling yang efektif dan program dukungan psikologis dapat membantu mengatasi tekanan mental dan stres mahasiswa. Langkah-langkah ini mendukung pengembangan pribadi dan akademik mahasiswa.
4. Perbaikan Komunikasi: Meningkatkan komunikasi antara pihak kemahasiswaan dan mahasiswa adalah langkah krusial. Penyediaan informasi yang jelas tentang layanan yang tersedia dan cara mengaksesnya dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa.
5. Investasi dalam Teknologi: Pengembangan platform digital dan aplikasi mobile dapat membantu meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan kemahasiswaan. Pemanfaatan teknologi juga dapat mendukung pelatihan keterampilan dan aktivitas pengembangan diri.
6. Monitoring dan Umpan Balik Terus-Menerus: Proses evaluasi harus menjadi bagian terpadu dari kebijakan lembaga. Monitoring terus-menerus dan umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan pemangku kepentingan lainnya akan memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan mengimplementasikan tindak lanjut ini, lembaga dapat mencapai tingkat kinerja yang lebih efisien dan efektif. Untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa, mengoptimalkan daya tarik program studi, dan memberikan dukungan holistik bagi perkembangan mahasiswa dalam akademik dan pribadi.

3.1.4 Sumber Daya Manusia

Secara internal fakultas memiliki kekuatan yang cukup dominan dibandingkan kelemahan. Total skor kekuatan (Strengths) yang relatif tinggi mencerminkan bahwa FAPETRIK telah memiliki dosen dengan kualifikasi dan pengalaman yang baik, serta aktif dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah yang mendukung peningkatan reputasi akademik. Selain itu, keberadaan sistem evaluasi kinerja dosen yang terstruktur, partisipasi dalam kegiatan akademik, serta dukungan terhadap pengembangan karir menjadi indikator positif dalam menjaga kualitas tridharma perguruan tinggi. Dari sisi tenaga kependidikan, dukungan administratif yang cukup baik juga turut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas operasional fakultas, meskipun masih perlu penguatan dalam aspek pelatihan dan pengembangan.

Namun demikian, beberapa kelemahan masih menjadi tantangan dalam pengelolaan SDM. Kelemahan utama terlihat pada keterbatasan diversitas dosen, ketidakseimbangan beban kerja, serta ketidakkonsistenan kualitas pengajaran antar dosen. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam partisipasi dosen terhadap program pengembangan diri, serta belum optimalnya kesesuaian program pengembangan dengan kebutuhan aktual dan tuntutan industri. Pada tenaga kependidikan, keterbatasan jumlah dan kompetensi serta kurangnya sistem penghargaan terhadap kinerja menjadi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan produktivitas kerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun SDM FAPETRIK cukup kuat, masih diperlukan penguatan pada aspek manajemen kinerja, distribusi beban kerja, dan sistem pengembangan kompetensi yang lebih terarah.

Dari sisi eksternal, peluang pengembangan SDM cukup besar, terutama melalui program pengembangan profesional, kolaborasi penelitian, serta peluang kerjasama internasional yang dapat meningkatkan kapasitas dan pengalaman dosen. Selain itu, adanya peluang peningkatan kualifikasi

melalui pendidikan lanjut, sertifikasi, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi faktor strategis dalam meningkatkan daya saing SDM. Pada tenaga kependidikan, peluang peningkatan kapasitas melalui pelatihan serta dukungan sarana prasarana juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Di sisi lain, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti persaingan dalam merekrut dan mempertahankan dosen berkualitas, potensi resistensi terhadap perubahan, serta risiko beban kerja yang berlebihan yang dapat menurunkan produktivitas. Ancaman lain juga muncul dari ketidakmampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta ketidaksesuaian antara kebutuhan institusi dengan minat pengembangan individu. Pada tenaga kependidikan, ancaman berupa tingginya turnover serta perkembangan teknologi yang berpotensi menggantikan peran administratif menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan strategi adaptasi dan peningkatan kompetensi.

Secara keseluruhan, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa FAPETRIK memiliki potensi SDM yang kuat dengan peluang pengembangan yang besar, meskipun masih dihadapkan pada beberapa kelemahan internal dan ancaman eksternal. Oleh karena itu, strategi pengembangan SDM perlu difokuskan pada peningkatan kualitas dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan, penataan beban kerja yang proporsional, penguatan budaya akademik yang adaptif terhadap perubahan, serta optimalisasi pemanfaatan peluang kerjasama dan teknologi. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan SDM FAPETRIK mampu menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.

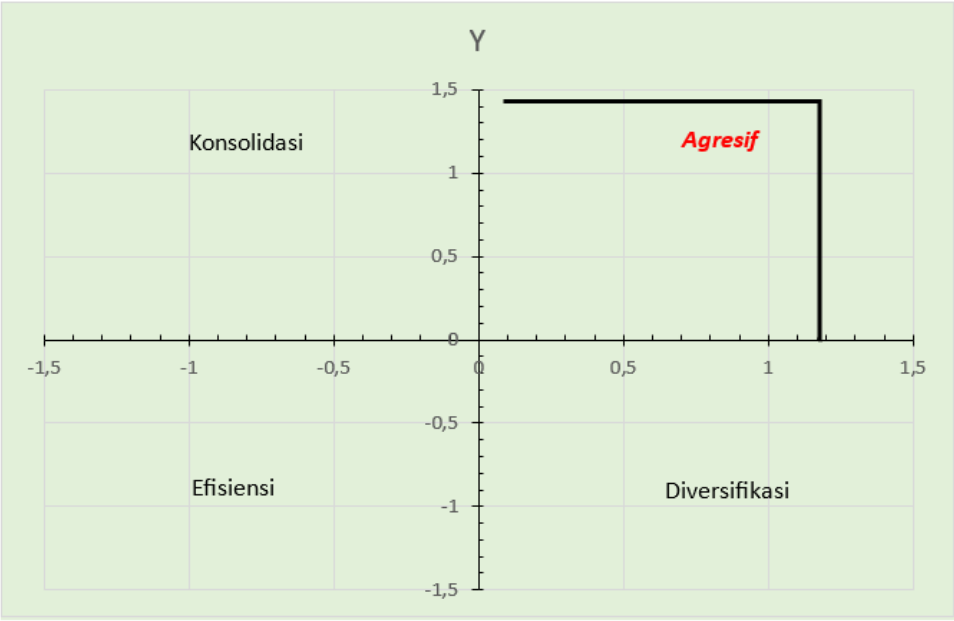

Tindak Lanjut:

1. Pengakuan dan Insentif Kinerja Tinggi: Mendorong dan memberikan pengakuan serta insentif bagi dosen yang berprestasi tinggi dapat memperkuat semangat kompetitif dan dedikasi.
2. Program Kepemimpinan dan Inovasi: Implementasi program kepemimpinan yang mendukung inovasi dan perubahan positif dapat mempercepat pertumbuhan dan prestasi fakultas.
3. Kolaborasi Eksternal Intensif: Mengoptimalkan kerjasama dengan pihak eksternal, baik industri maupun lembaga pendidikan, dapat membuka peluang kolaborasi penelitian dan pengembangan program.
4. Peningkatan Pengembangan Diri Dosen: Fokus pada peningkatan kualifikasi dan pengembangan diri dosen melalui program pelatihan dan kursus lanjutan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian.
5. Retensi dan Pengembangan Tenaga Kependidikan: Menyusun program retensi dan pengembangan bagi tenaga kependidikan, termasuk peningkatan kualifikasi dan pengakuan prestasi, dapat meningkatkan keberlanjutan operasional fakultas.
6. Penerapan Teknologi untuk Efisiensi: Pemanfaatan teknologi di semua

lapisan fakultas, termasuk tenaga kependidikan, dapat meningkatkan efisiensi dan memberikan dampak positif pada kualitas layanan.

7. Pengembangan Program Pengakuan Prestasi: Membuat program pengakuan prestasi yang transparan dan komprehensif untuk semua anggota fakultas dapat meningkatkan semangat kerja dan kinerja.

Dengan mengimplementasikan tindak lanjut ini, diharapkan fakultas dapat terus menjadi pusat keunggulan akademis dengan sumber daya manusia yang unggul dan berkomitmen pada prestasi tinggi.

3.1.5 Keuangan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil evaluasi analisis SWOT pada aspek keuangan serta sarana dan prasarana di Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (FAPETRIK), diperoleh gambaran bahwa secara internal fakultas memiliki kekuatan yang cukup, namun masih dihadapkan pada beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki. Total skor kekuatan (Strengths) menunjukkan bahwa fakultas telah memiliki kemampuan dalam diversifikasi sumber pendanaan serta penerapan manajemen keuangan yang relatif efektif, yang memberikan stabilitas dalam pengelolaan anggaran dan fleksibilitas dalam mendukung berbagai program akademik. Di sisi sarana dan prasarana, keberadaan infrastruktur yang cukup memadai serta adanya upaya pemeliharaan berkala menjadi indikator positif dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian, meskipun tingkat kemutakhiran dan kualitas fasilitas masih perlu ditingkatkan.

Namun demikian, kelemahan yang muncul menunjukkan adanya tantangan dalam aspek keberlanjutan dan optimalisasi sumber daya. Ketergantungan pada sumber pembiayaan tertentu serta ketidakpastian pendanaan jangka panjang menjadi kendala utama dalam perencanaan strategis fakultas. Selain itu, keterbatasan ruang dan fasilitas, khususnya laboratorium dan sarana pendukung penelitian, serta kondisi fasilitas yang mulai mengalami penurunan kualitas menjadi faktor penghambat dalam peningkatan mutu

layanan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem keuangan telah berjalan, masih diperlukan penguatan dalam diversifikasi pendanaan dan peningkatan investasi pada sarana prasarana.

Dari sisi eksternal, peluang yang tersedia cukup menjanjikan untuk mendukung pengembangan fakultas. Peluang tersebut antara lain pengembangan sumber pendanaan baru melalui kerjasama dengan industri, program riset kolaboratif, serta pemanfaatan dana alumni. Selain itu, pengembangan fasilitas berbasis ramah lingkungan serta peluang kolaborasi dengan pihak eksternal dalam pembangunan infrastruktur dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana secara berkelanjutan. Pemanfaatan peluang investasi juga dapat menjadi alternatif dalam memperkuat ketahanan keuangan fakultas dalam jangka panjang.

Di sisi lain, terdapat sejumlah ancaman yang perlu diantisipasi secara serius, seperti potensi krisis keuangan akibat perubahan kebijakan pendanaan, dinamika regulasi keuangan, serta peningkatan biaya pembangunan infrastruktur. Ancaman lain juga berasal dari risiko bencana alam atau kecelakaan yang dapat merusak fasilitas, yang berpotensi mengganggu keberlangsungan kegiatan akademik. Kondisi ini menuntut adanya sistem manajemen risiko keuangan dan infrastruktur yang lebih adaptif dan terencana.

Secara keseluruhan, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa FAPETRIK memiliki dasar pengelolaan keuangan dan sarana prasarana yang cukup baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek keberlanjutan pendanaan dan modernisasi fasilitas. Oleh karena itu, strategi pengembangan perlu difokuskan pada diversifikasi sumber pendanaan, peningkatan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan, serta pengembangan sarana prasarana yang modern, berkelanjutan, dan adaptif terhadap risiko. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan FAPETRIK

mampu meningkatkan kualitas layanan akademik dan mendukung pencapaian visi institusi secara optimal dan berkelanjutan.

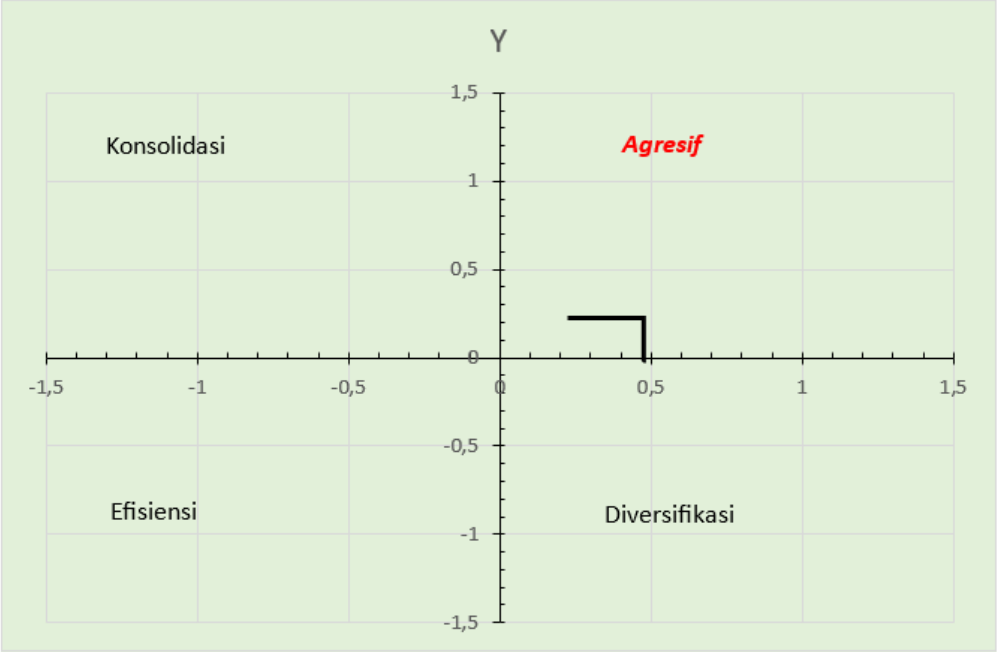

Tindak Lanjut:

1. Diversifikasi Sumber Pembiayaan: Mencari sumber pembiayaan alternatif untuk mengatasi keterbatasan keuangan dan mendukung pengembangan sarana dan prasarana.
2. Peningkatan Partisipasi Mahasiswa: Mendorong partisipasi mahasiswa dalam proyek riset dan pengabdian masyarakat melalui insentif dan pengembangan keterampilan.
3. Implementasi Program Keuangan Inovatif: Mengembangkan program keuangan inovatif seperti skema beasiswa atau crowdfunding untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan fasilitas.
4. Penguatan Pusat Riset dan Inovasi: Meningkatkan peran pusat riset dan inovasi untuk memajukan teknologi dan solusi pertanian yang inovatif.
5. Peningkatan Keterlibatan dengan Industri: Mengintensifkan kolaborasi dengan industri melalui forum diskusi, seminar, dan program magang untuk mendukung pengembangan kurikulum yang sesuai dengan

kebutuhan industri.

6. Peningkatan Manajemen dan Efisiensi: Menerapkan praktik manajemen yang efisien untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, termasuk strategi efisiensi dalam pengelolaan keuangan.

Dengan mengimplementasikan tindak lanjut ini, diharapkan fakultas dapat memaksimalkan potensi internalnya, memanfaatkan peluang eksternal, dan mengatasi tantangan untuk mencapai pertumbuhan yang agresif dan berkelanjutan.

3.1.6. Pendidikan

Hasil evaluasi diperoleh jika fakultas ada dalam posisi menguntungkan (Agresif) sehingga harus mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Pengembangan pendidikan dan kurikulum di fakultas ini menunjukkan banyak kekuatan, seperti kurikulum yang relevan, penggunaan metode pembelajaran aktif, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan riset dan pengabdian masyarakat. Meskipun demikian, masih ada beberapa kelemahan, termasuk keterbatasan dana untuk proyek riset dan PkM, kendala infrastruktur teknologi, serta tantangan dalam menciptakan suasana akademik yang mendukung kesejahteraan mental mahasiswa.

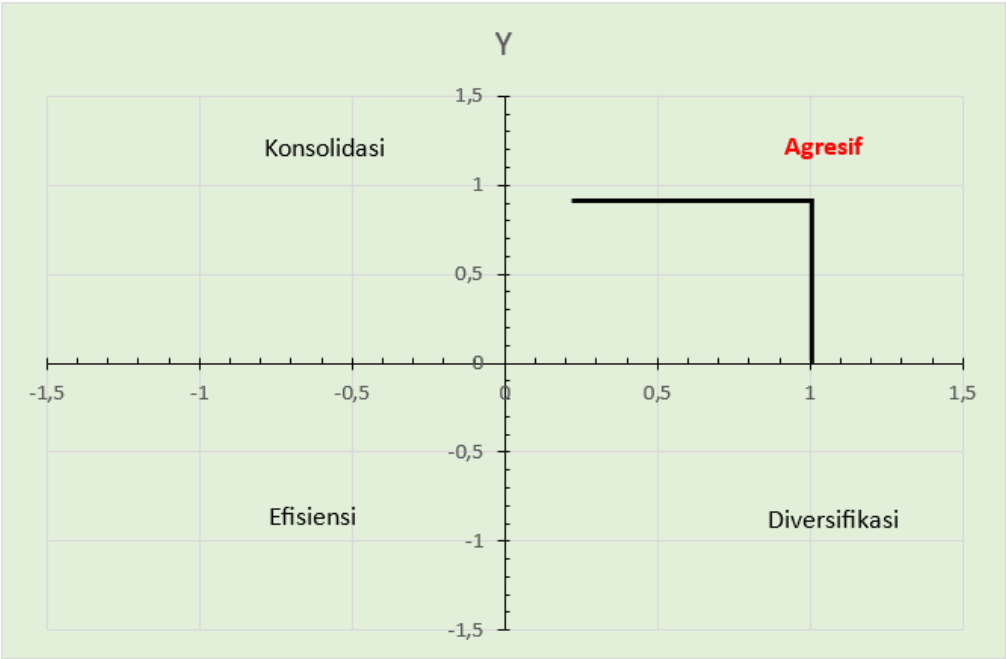

Tindak Lanjut:

1. **Peningkatan Dana dan Dukungan untuk Riset dan PkM**: Mencari sumber pendanaan eksternal dan meningkatkan kerjasama dengan industri untuk mendukung proyek riset dan PkM.
2. **Investasi dalam Infrastruktur Teknologi**: Mengalokasikan dana untuk meningkatkan infrastruktur teknologi guna mendukung metode pembelajaran inovatif dan mengatasi kendala yang ada.
3. **Pembangunan Program Kesejahteraan Mahasiswa**: Menerapkan program kesejahteraan mahasiswa yang holistik, termasuk dukungan psikologis dan inisiatif kesehatan mental.
4. **Perbaikan Suasana Akademik**: Mengambil langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan akademik yang lebih inklusif, mendukung keberagaman, dan memberikan dukungan sosial dan emosional.
5. **Pengembangan Metode Penilaian Kreatif**: Mendorong dosen untuk mengembangkan metode penilaian yang kreatif dan inklusif untuk memastikan variasi dan objektivitas dalam penilaian.
6. **Partisipasi Aktif Mahasiswa dalam Perencanaan Pembelajaran**:

Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam perencanaan pembelajaran untuk memastikan kurikulum memenuhi harapan dan kebutuhan mereka.

Dengan mengimplementasikan tindak lanjut ini, diharapkan fakultas dapat memperkuat kekuatan yang ada, mengatasi kelemahan, dan terus bergerak menuju pengembangan pendidikan dan kurikulum yang lebih baik dan berkelanjutan.

3.1.7. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil evaluasi diperoleh jika fakultas ada dalam posisi menguntungkan (Agresif) sehingga harus mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Evaluasi menyatakan bahwa fakultas ini memiliki kinerja yang agresif dalam pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam proyek penelitian dan pengabdian menciptakan ekosistem belajar yang kuat. Meskipun demikian, perlu diperhatikan beberapa aspek untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan kualitas.

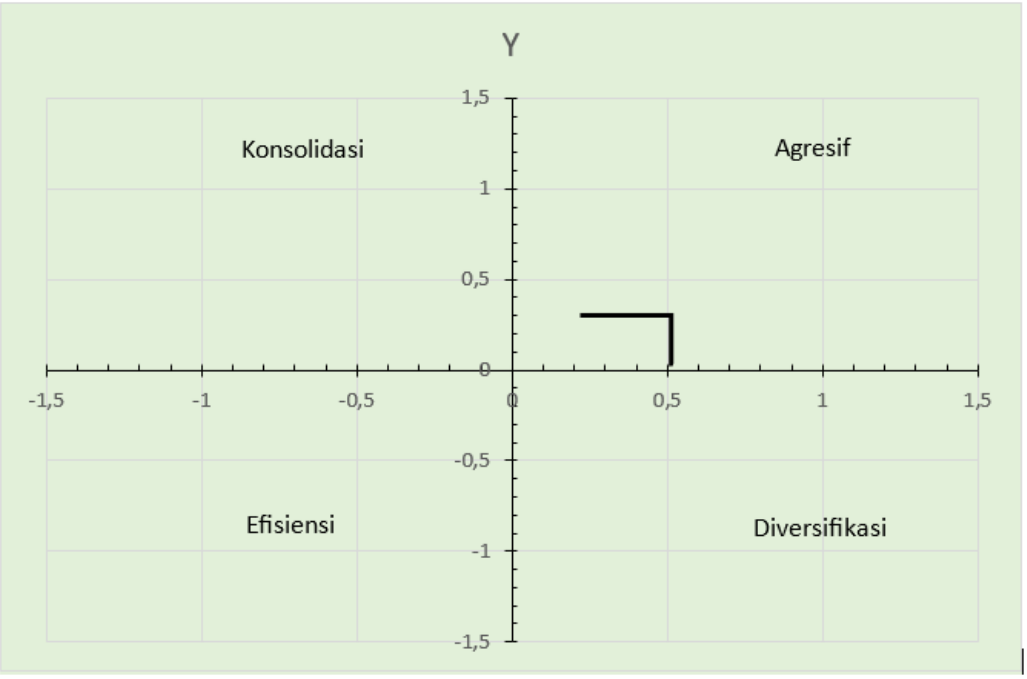

Tindak Lanjut:

1. Penguatan Keterlibatan Dosen dan Mahasiswa:
    - Meningkatkan insentif dan pengakuan untuk melibatkan semua dosen dan mahasiswa dalam proyek penelitian.
    - Mengembangkan program mentor-mentee untuk mendukung kolaborasi dan pertukaran pengetahuan.
2. Optimalisasi Sumber Daya untuk Penelitian:
    - Mencari sumber daya eksternal dan kemitraan industri untuk mendukung proyek penelitian yang lebih komprehensif.
    - Meningkatkan kerjasama dengan lembaga riset eksternal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu terkini.
3. Peningkatan Relevansi Pengabdian kepada Masyarakat:
    - Melibatkan pemangku kepentingan lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pengabdian.
    - Menyesuaikan program pengabdian dengan kebutuhan mendesak dan harapan masyarakat.

4. Diversifikasi Sumber Pembiayaan:
    - Mencari sumber pembiayaan alternatif untuk memastikan dukungan finansial yang memadai.
    - Membuat proposal pembiayaan yang lebih strategis dan relevan untuk mendukung proyek-proyek penelitian dan pengabdian.

Dengan melakukan tindak lanjut ini, fakultas dapat meningkatkan kualitas dan dampak dari kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat mereka, mencapai visi yang lebih ambisius dalam menciptakan kontribusi positif bagi perkembangan sektor pertanian, peternakan, dan perikanan serta masyarakat secara keseluruhan.

3.1.8. Luaran dan Capaian Tridharma

Hasil evaluasi diperoleh jika kondisi saat ini adalah Diversifikasi yaitu adanya situasi yang tidak menguntungkan, di mana terdapat beberapa ancaman serta kelemahan internal fakultas. Dalam hasil evaluasi yang menunjukkan diversifikasi dalam pencapaian tridharma perguruan tinggi, fakultas telah berhasil mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara berimbang. Keberhasilan tersebut tercermin dalam kurikulum yang beragam, penelitian yang berdampak, dan kontribusi nyata terhadap masyarakat. Namun, tantangan masih muncul terutama dalam memastikan keberlanjutan dan terus berinovasi.

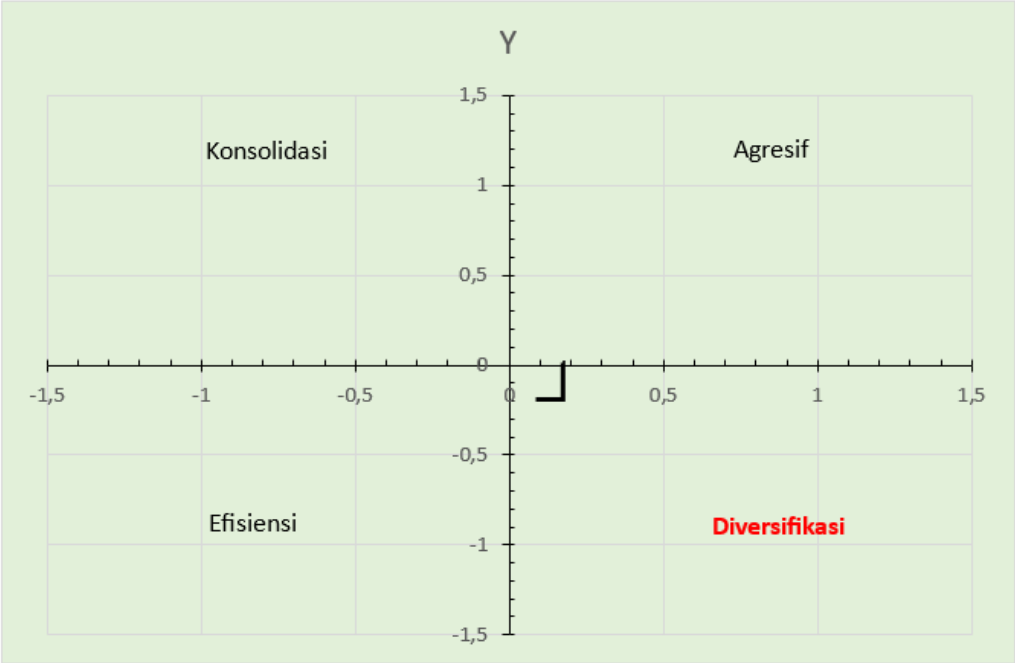

Tindak Lanjut:

1. Optimalisasi Program Pendidikan:
   a. Menyempurnakan kurikulum untuk memastikan keterkaitan dengan perkembangan industri dan kebutuhan mahasiswa.
   b. Mengidentifikasi peluang untuk pengembangan program studi baru yang sesuai dengan tren dan permintaan pasar.
2. Inovasi dalam Penelitian:
   a. Mendorong pengembangan penelitian interdisipliner dan kolaborasi lintas lembaga untuk memecahkan masalah kompleks.
   b. Meningkatkan investasi dalam teknologi dan fasilitas penelitian untuk mendukung proyek-proyek inovatif.
3. Pengabdian dengan Pendekatan Beragam:
   a. Menyesuaikan program pengabdian kepada masyarakat untuk mencakup berbagai aspek kebutuhan lokal dan regional.
   b. Membangun kemitraan yang beragam dengan sektor publik, swasta, dan organisasi masyarakat untuk mendukung program pengabdian.
4. Evaluasi Keberlanjutan Program:

a. Menetapkan metrik evaluasi keberlanjutan yang mencakup dampak jangka panjang terhadap mahasiswa, penelitian, dan masyarakat.
b. Mengintegrasikan umpan balik dari pemangku kepentingan untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan program.

5. Pengembangan Keterampilan Multidisipliner:
   a. Memperkaya kurikulum dengan pelatihan keterampilan tambahan yang mendukung lulusan dalam lingkungan kerja yang semakin kompleks.
   b. Membangun kemitraan dengan industri untuk menyelaraskan program pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja saat ini dan masa depan.
6. Peningkatan Visibilitas Global:
   a. Mengaktifkan program pertukaran mahasiswa dan dosen dengan lembaga pendidikan internasional.
   b. Menggunakan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan visibilitas global dan daya tarik mahasiswa internasional.

Dengan menerapkan tindak lanjut ini, fakultas dapat memperkuat posisinya sebagai lembaga yang tidak hanya berfokus pada pencapaian tridharma, tetapi juga mampu menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan dalam dunia pendidikan tinggi secara holistik dan berkelanjutan.

3.1.9. Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK)

Hasil evaluasi diperoleh jika kondisi saat ini adalah Efisiensi atau Defensif yaitu adanya situasi yang tidak menguntungkan, di mana terdapat beberapa ancaman serta kelemahan internal fakultas. Evaluasi capaian kinerja pelaksanaan kegiatan pangkaderan AIK dan keterlibatan dosen, mahasiswa, serta tenaga kependidikan memberikan gambaran yang holistik terhadap implementasi program ini. Keberhasilan dalam menjadwalkan kegiatan rutin, partisipasi aktif dosen, dan keterlibatan mahasiswa menunjukkan adanya fondasi yang kuat dalam mencapai tujuan pengembangan karakter Islami. Namun, terdapat kelemahan terkait keterbatasan sumber daya dan ketidak konsistenan dalam evaluasi. Keterbatasan ini dapat menghambat variasi dan pemantauan yang optimal terhadap pencapaian tujuan pangkaderan AIK.

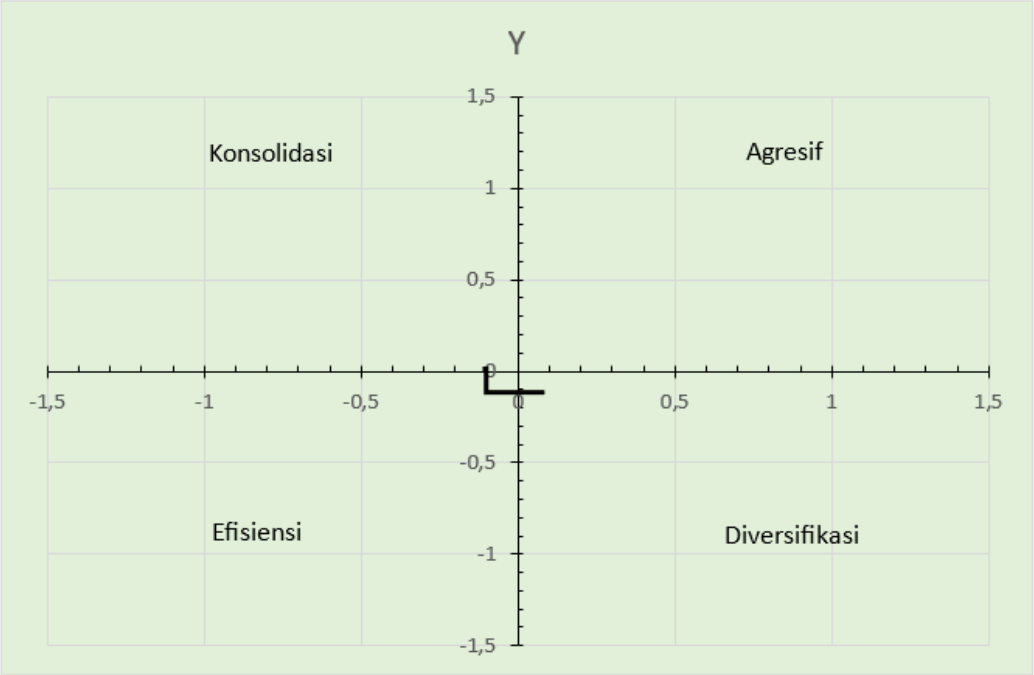

Tindak Lanjut:

1. Pengembangan Materi dan Sumber Daya: Fokus pada pengembangan materi interaktif dan pemanfaatan sumber daya teknologi untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik kegiatan pangkaderan.
2. Penguatan Evaluasi Kinerja: Meningkatkan konsistensi dan sistematisasi dalam evaluasi kinerja dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak kegiatan.
3. Eksternalisasi Kegiatan: Melibatkan lebih banyak pihak eksternal, seperti pembicara dan pakar, untuk memberikan variasi pandangan dan mendukung pengembangan karakter Islami.
4. Pengelolaan Ruang dan Waktu dengan Efisien: Mengatasi tantangan ruang dan waktu dengan merencanakan kegiatan pangkaderan secara efisien dan mempertimbangkan pembagian ruang yang optimal.
5. Pelatihan Pengukuran Kinerja: Melakukan pelatihan terkait pengukuran kinerja dosen dengan menetapkan indikator yang lebih tepat dan konsisten.

Dengan tindak lanjut yang efektif terhadap temuan evaluasi, perguruan tinggi dapat memaksimalkan potensi kekuatan, meminimalkan kelemahan, dan memanfaatkan peluang yang ada, sehingga program pangkaderan AIK menjadi lebih efisien dalam mencapai tujuan strategisnya.

3. 2. Analisis Eksternal

Analisis eksternal Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (FAPETRIK) didasarkan pada identifikasi faktor **peluang (opportunities)** dan **ancaman (threats)** yang berasal dari lingkungan di luar institusi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa FAPETRIK berada dalam lingkungan yang dinamis dengan peluang pengembangan yang cukup besar, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan strategis yang memerlukan respons adaptif dan inovatif.

1. Peluang (Opportunities)

Lingkungan eksternal memberikan berbagai peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing FAPETRIK. Pertama, adanya **kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pendidikan tinggi**, seperti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), hibah penelitian, serta pendanaan inovasi, membuka ruang bagi fakultas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian. Kedua, **perkembangan teknologi digital** memberikan peluang dalam penguatan sistem pembelajaran berbasis LMS, digitalisasi layanan akademik, serta pengembangan kewirausahaan digital bagi mahasiswa.

Selain itu, **meningkatnya kebutuhan sektor pertanian, peternakan, dan perikanan berbasis inovasi dan keberlanjutan** menjadi peluang besar bagi FAPETRIK untuk mengembangkan riset unggulan berbasis potensi daerah dan berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Peluang lain juga muncul dari **kerjasama dengan industri, pemerintah daerah, dan lembaga internasional**, yang dapat mendukung penguatan kurikulum, peningkatan kualitas lulusan, serta pengembangan sarana prasarana melalui skema kemitraan.

Di sisi lain, **potensi pengembangan desa binaan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan digital** memberikan peluang bagi fakultas untuk meningkatkan dampak pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan alumni dan masyarakat juga menjadi sumber daya strategis dalam memperluas jejaring dan dukungan terhadap program fakultas.

2. Ancaman (Threats)

Di tengah berbagai peluang, FAPETRIK juga menghadapi sejumlah ancaman yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja. Salah satu ancaman utama adalah **meningkatnya persaingan antar perguruan tinggi**, baik di tingkat nasional maupun global, dalam menarik mahasiswa,

dosen berkualitas, serta mitra kerjasama. Hal ini menuntut fakultas untuk memiliki keunggulan kompetitif yang jelas dan berkelanjutan.

Selain itu, **perubahan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan tinggi** dapat mempengaruhi sistem kurikulum, pendanaan, dan tata kelola institusi, sehingga memerlukan kemampuan adaptasi yang cepat dan tepat. Ancaman lain juga berasal dari **perubahan kebutuhan pasar kerja dan dunia industri**, yang menuntut lulusan memiliki kompetensi yang lebih spesifik, adaptif, dan berbasis teknologi.

Dari sisi ekonomi, **fluktuasi kondisi ekonomi nasional dan global** berpotensi mempengaruhi daya beli calon mahasiswa serta dukungan pendanaan dari mitra. Sementara itu, **perkembangan teknologi yang sangat cepat** juga menjadi tantangan apabila tidak diikuti dengan peningkatan kapasitas SDM dan infrastruktur yang memadai.

Selain itu, terdapat ancaman dari **risiko bencana alam dan perubahan iklim**, yang sangat relevan dengan sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, serta dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian. Di sisi lain, **ekspektasi masyarakat dan pemangku kepentingan yang semakin tinggi terhadap kualitas layanan pendidikan** menuntut peningkatan mutu secara berkelanjutan

BAB IV. ISU STRATEGIS

Berdasarkan arah kebijakan dalam RENSTRA serta hasil analisis SWOT, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (FAPETRIK) menghadapi sejumlah isu strategis yang menjadi dasar dalam penyusunan rencana operasional. Isu-isu ini mencerminkan kesenjangan antara kondisi aktual dengan target yang diharapkan, sekaligus peluang pengembangan ke depan.

1. Kualitas dan Relevansi Pendidikan

Isu strategis utama terletak pada perlunya peningkatan kualitas pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), optimalisasi Learning Management System (LMS), serta penguatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) masih perlu ditingkatkan secara merata di seluruh program studi. Selain itu, relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dan kewirausahaan digital menjadi tantangan penting dalam meningkatkan daya saing lulusan.

2. Produktivitas dan Hilirisasi Penelitian

Meskipun kapasitas penelitian dosen cukup baik, isu strategis muncul pada rendahnya hilirisasi hasil riset dan keterkaitannya dengan kebutuhan masyarakat dan industri. Peningkatan publikasi bereputasi, perolehan HKI/paten, serta penguatan riset berbasis potensi unggulan daerah dan pertanian presisi menjadi fokus utama. Selain itu, keterbatasan pendanaan penelitian juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas riset.

3. Dampak Pengabdian kepada Masyarakat

Isu strategis pada bidang pengabdian terletak pada perlunya peningkatan keberlanjutan dan dampak nyata program terhadap masyarakat. Pengembangan desa binaan, pemberdayaan berbasis potensi lokal, serta integrasi hasil penelitian ke dalam kegiatan pengabdian masih perlu diperkuat agar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pencapaian SDGs.

4. Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas SDM menjadi isu strategis penting, khususnya dalam hal peningkatan jumlah dosen berkualifikasi S3, sertifikasi dosen, serta kompetensi tenaga kependidikan. Selain itu, masih terdapat tantangan dalam pemerataan beban kerja, peningkatan budaya riset, serta adaptasi terhadap teknologi digital dan inovasi pembelajaran.

5. Tata Kelola dan Transformasi Digital

Isu strategis dalam tata kelola berkaitan dengan perlunya penguatan sistem manajemen berbasis digital yang terintegrasi, transparan, dan akuntabel. Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI), efektivitas monitoring dan evaluasi, serta peningkatan kualitas layanan akademik dan administrasi menjadi prioritas untuk mendukung kinerja institusi.

6. Kemandirian Keuangan dan Diversifikasi Pendanaan

Ketergantungan terhadap sumber pendanaan tertentu menjadi isu strategis yang perlu diatasi melalui diversifikasi sumber pendanaan, termasuk kerjasama dengan industri, pengembangan unit usaha, serta pemanfaatan dana hibah dan alumni. Selain itu, efisiensi pengelolaan anggaran dan perencanaan keuangan jangka panjang menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan program.

◆ 7. Ketersediaan dan Modernisasi Sarana Prasarana

Keterbatasan fasilitas pembelajaran dan penelitian, terutama laboratorium, menjadi isu strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Modernisasi sarana prasarana berbasis teknologi dan pengembangan konsep green campus menjadi kebutuhan untuk meningkatkan daya dukung akademik dan daya tarik institusi.

◆ 8. Daya Saing dan Branding Institusi

Meningkatnya persaingan antar perguruan tinggi menuntut FAPETRIK untuk memperkuat branding sebagai fakultas unggul berbasis agroekosistem, kewirausahaan digital, dan nilai-nilai Islami. Peningkatan kerjasama nasional dan internasional serta keterlibatan alumni menjadi faktor penting dalam meningkatkan reputasi institusi.

9. Integrasi Nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan (AIK)

Isu strategis lainnya adalah penguatan integrasi nilai-nilai AIK dalam tridharma perguruan tinggi secara lebih sistematis dan terukur. Hal ini mencakup implementasi dalam kurikulum, kegiatan kemahasiswaan, serta pengembangan produk berbasis halal dan pemberdayaan masyarakat berbasis Muhammadiyah.

BAB V. RENCANA OPERASIONAL TAHUN 2024

Rencana Operasional (RENOP) Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (FAPETRIK) Tahun 2024 disusun sebagai kelanjutan dari implementasi program strategis tahun 2023 yang berfokus pada pembangunan fondasi sistem kelembagaan. Pada tahun 2023, fakultas telah menitikberatkan pada penataan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), pengembangan sistem pembelajaran digital melalui Learning Management System (LMS), penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Memasuki tahun 2024, arah kebijakan RENOP difokuskan pada **penguatan dan optimalisasi sistem yang telah dibangun**, guna memastikan keberlanjutan, konsistensi, dan peningkatan kualitas implementasi di seluruh lini tridharma perguruan tinggi. Penguatan ini mencakup penyempurnaan implementasi kurikulum OBE melalui evaluasi berkelanjutan, optimalisasi penggunaan LMS dalam proses pembelajaran, peningkatan efektivitas pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta penguatan budaya mutu melalui implementasi siklus PPEPP secara menyeluruh.

Selain itu, tahun 2024 juga diarahkan pada peningkatan kualitas luaran akademik, khususnya dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melalui integrasi riset dengan pengabdian berbasis potensi unggulan daerah. Penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan terus dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kualifikasi akademik, guna mendukung terciptanya lingkungan akademik yang inovatif, adaptif, dan berdaya saing.

Dengan demikian, RENOP Tahun 2024 menjadi fase strategis dalam roadmap pengembangan FAPETRIK sebagai tahap **penguatan sistem (system strengthening phase)**, yang berperan penting dalam

mempersiapkan akselerasi kinerja pada tahun-tahun berikutnya. Tabel indikator kinerja RENOP Tahun 2024 berikut ini disusun sebagai acuan operasional yang terukur, sistematis, dan selaras dengan visi, misi, serta sasaran strategis fakultas.

Tabel 1. Rencana Operasiona FAPETRIK 2024 (Penguatan Sistem)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2023	Target 2024	Fokus Strategi Roadmap 2024
1	Transformasi Pendidikan	Prodi menerapkan OBE	40%	50%	**Penguatan implementasi OBE dan evaluasi kurikulum**
		Mahasiswa ikut MBKM	15%	25%	Penguatan kemitraan dan sistem konversi
2	Penguatan Riset	Publikasi ilmiah	20	25	Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi
		HKI/Paten	2	3	Penguatan hilirisasi awal riset
		Riset unggulan daerah	1	2	Pengembangan klaster riset unggulan
3	Pengabdian	Desa binaan	2	3	Penguatan model desa binaan tematik
		Pengabdian berbasis riset	40%	60%	Integrasi riset dan pengabdian
4	SDM	Dosen S3	10%	15%	Peningkatan kualifikasi akademik
		Dosen tersertifikasi	40%	50%	Penguatan profesionalisme dosen
		Pelatihan dosen	50%	60%	Upskilling dan pelatihan berbasis kebutuhan
5	Tata Kelola	Layanan digital	60%	75%	Integrasi sistem informasi
		Implementasi SPMI	70%	100%	Penguatan budaya mutu
6	Keuangan	Pendanaan non-UKT	10%	15%	Penguatan kerjasama pendanaan
		Kerjasama pendanaan	1	2	Ekspansi mitra strategis
7	Sarpras	Laboratorium	1	2	Modernisasi fasilitas akademik
		Kelas berbasis IT	60%	70%	Penguatan smart classroom
8	Kerjasama	MoU/MoA aktif	5	8	Penguatan jejaring nasional
		Promosi/branding	1	2	Penguatan branding institusi
9	AIK	Integrasi AIK	60%	70%	Penguatan nilai AIK dalam pembelajaran

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2023	Target 2024	Fokus Strategi Roadmap 2024
		Kegiatan AIK	2	3	Pembinaan karakter mahasiswa

BAB VI. PENUTUP

Rencana Operasional (RENOP) Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (FAPETRIK) Tahun 2025 merupakan dokumen strategis tahunan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan program dan kegiatan tridharma perguruan tinggi. Dokumen ini disusun sebagai penjabaran dari Rencana Strategis (RENSTRA) 2023–2027, dengan mempertimbangkan hasil evaluasi capaian tahun sebelumnya, analisis kebutuhan, serta dinamika lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi fakultas.

Pelaksanaan RENOP Tahun 2025 diarahkan untuk memastikan tercapainya sasaran strategis melalui program yang operasional, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan tata kelola dan sumber daya. Setiap indikator kinerja yang telah ditetapkan menjadi acuan dalam pengendalian dan evaluasi, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif, efisien, dan akuntabel.

Keberhasilan implementasi RENOP ini sangat bergantung pada komitmen dan sinergi seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan, serta dukungan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang kuat, monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, serta kemampuan adaptasi terhadap berbagai perubahan, termasuk perkembangan teknologi, kebijakan pendidikan, dan tuntutan dunia kerja.

Sebagai bagian dari siklus penjaminan mutu, pelaksanaan RENOP Tahun 2025 akan terus dievaluasi melalui mekanisme Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berbasis PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Hasil evaluasi tersebut akan menjadi

dasar dalam perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) guna meningkatkan kinerja fakultas secara menyeluruh.

Akhirnya, RENOP Tahun 2025 diharapkan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengarahkan seluruh program dan kegiatan FAPETRIK untuk mencapai visi sebagai fakultas yang unggul dan Islami di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui inovasi pendidikan dan penguatan kewirausahaan digital, serta berkontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.